

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Volatilitas yang terjadi pada telur ayam ras di tingkat konsumen mendapatkan hasil nilai volatilitas yang rendah yang menunjukkan tingkat fluktuasi harga yang terjadi cukup rendah sehingga konsumen dapat merespon perubahan harga yang terjadi dengan cepat. Hal ini dikarenakan komoditas telur ayam ras merupakan komoditas sembako dimana pergerakan harga yang terjadi dikontrol oleh negara sehingga komoditas ini menjadi inelastis terhadap penawaran. Sedangkan pada tingkat tingkat produsen menunjukkan nilai volatilitas yang tinggi yang memiliki makna tingkat fluktuasi harga yang terjadi pada telur ayam ras ditingkat produsen tinggi sehingga produsen kesulitan dalam mengusahakan usahanya. Fluktuasi harga yang terjadi disebabkan oleh faktor kegiatan usaha dimana terjadi perubahan harga pakan, harga DOC, penurunan populasi ayam layer, dan terbatasnya DOC yang berkualitas
2. Prediksi pergerakan harga yang terjadi pada tingkat konsumen menghasilkan Grafik pergerakan harga yang positif dan konsisten setiap harinya dengan kenaikan rata – rata harga Rp52 hingga diprediksi menyentuh harga Rp37.481 pada tanggal 30 Agustus 2024. Sedangkan pada tingkat produsen menunjukan pergerakan harga yang negatif dan konsisten setiap harinya dengan kenaikan rata – rata harga Rp2 hingga diprediksi menyentuh harga Rp26.461 pada tanggal 30 Agustus 2024

3. Pada jangka panjang hanya harga telur ayam ras di tingkat produsen yang dapat mempengaruhi perubahan harga yang terjadi pada telur ayam ras di Provinsi Jawa Timur, sedangkan pada jangka pendek harga telur ayam ras di tingkat konsumen dipengaruhi oleh harga telur ayam ras di tingkat produsen, harga pakan, dan harga doc. Sedangkan untuk indeks harga konsumen tidak mempengaruhi perubahan harga telur ayam ras di Provinsi Jawa Timur baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam menjaga tingkat volatilitas harga telur ayam ras di tingkat konsumen, pemerintah pusat yang menjadi pemegang peran regulator tertinggi dapat menetapkan batas harga eceran tertinggi bagi telur ayam ras di tingkat konsumen sehingga meminimalisir terjadinya lonjakan harga yang tinggi secara tiba – tiba pada telur ayam ras di tingkat konsumen. Sedangkan pada tingkat volatilitas harga telur ayam ras di produsen, produsen mempunyai peran sebagai salah satu pembentuk harga telur ayam sebaiknya menerapkan dan mengikuti penetapan harga yang disarankan oleh pemerintah ataupun kelompok peternak sehingga tidak terjadi perbedaan harga telur ayam ras di pasar yang akan meningkatkan nilai volatilitas harga.
2. Pada peramalan harga yang terjadi di tingkat konsumen menunjukkan pergerakan harga telur ayam ras yang konsisten, sehingga dalam menjaga dan mengontrol pergerakan harga telur ayam ras di tingkat konsumen dimasa yang akan datang, konsumen yang menjadi pembeli akhir telur ayam ras dapat menjaga dan mengontrol pembelian telur ayam ras untuk konsumsi, menghindari pembelian

musiman yang dapat meningkatkan permintaan pasar, dan pedagang yang mempunyai peran penting dalam mendistribusikan harga telur ayam ras di konsumen akhir sebaiknya tidak melakukan penumpukan stok barang. Sedangkan untuk menjaga dan mengontrol pergerakan harga telur ayam ras di tingkat produsen dimasa yang akan datang, produsen dapat melakukan meningkatkan produksi telur ayam ras, menerapkan manajemen stok produk, mencari pakan alternative yang murah, hingga mengusahakan pembibitan ayam petelur mandiri.

3. Dalam mencegah terjadinya volatilitas harga telur ayam ras di Provinsi Jawa Timur diperlukan pengawasan dari Pemerinatah Daerah yang memiliki tugas sebagai pengawas kegiatan ekonomi. Pengawasan ini dapat berupa pengawasan peredaran telur ayam di masyarakat dengan pengontrolan secara langsung di pasar sehingga proses distribusi menjadi terjamin atau dapat melakukan opreasi pasar. Selain itu, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur yang juga memiliki peranan sebagai regulator sebaiknya melakukan tindakan yang segera dalam mengatasi volatilitas yang tinggi pada telur ayam ras di tingkat produsen dengan menambah stok jagung, pemberian subsidi pakan pada peternak, penetapan harga batas pakan ternak, dan penyediaan sarana penyaluran penjualan yang cepat dari peternak kepada pembeli melalui kemitraan yang baik sehingga selisih harga telur yang terbentuk pada tingkatan pasar menjadi rendah. Disamping itu, pemerintah daerah juga dapat mengawasi perusahaan pembibitan ayam petelur dalam mendistribusikan dan menjual bibit ayam petelur sehingga harga bibit ayam petelur menjadi stabil